
DIVERSIFIKASI PENDAPATAN, KEPEMILIKAN PEMERINTAH, KINERJA DAN RISIKO BANK

Rahmat Setiawan¹⁾, Annisa Shabrina²⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Airlangga, Surabaya

Email: rahmatsetiawan@feb.unair.ac.id,¹⁾
annisa.abrina-2016@feb.unair.ac.id²⁾

Kata kunci: *Abstrak*

Diversifikasi pendapatan, Kepemilikan pemerintah, Kinerja bank, Risiko bank

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap kinerja dan risiko bank. Pengukuran pada penelitian ini menggunakan return on assets (ROA) untuk mengukur kinerja dan standar deviasi return on assets (SDROA) untuk mengukur risiko bank. Penelitian ini menggunakan sampel bank milik pemerintah selama periode 2012-2016. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif signifikan diversifikasi pendapatan terhadap kinerja bank. Implementasi strategi diversifikasi pendapatan juga berpengaruh positif signifikan terhadap risiko bank. Penelitian ini menunjukkan bahwa diversifikasi pendapatan tidak hanya meningkatkan kinerja namun juga risiko bank milik pemerintah.

Keywords: *Abstract*

Income diversification, Government ownership, Bank performance, Bank risk

This study investigates the effect of income diversification on bank performance and risk for government owned banks in Indonesia. This study uses return on assets (ROA) for bank performance and standard deviation of return on assets (SDROA) for bank risk. Using a data set of government owned banks in Indonesia during the period 2012-2016, we find evidence that income diversification is positively related to bank performance (ROA). Income diversification is positively related to bank risk. We find that income diversification increases performance and also risk for government owned banks.

PENDAHULUAN

Perbankan memiliki peranan strategis pada sistem perekonomian nasional untuk menunjang sistem pembayaran, dan tercapainya stabilitas sistem keuangan suatu negara. Peranan bank menjadi lebih luas dengan melakukan aktivitas jasa - jasa keuangan lainnya yang akan memperlancar sistem keuangan. Aktivitas bank dalam menyelenggarakan kegiatan berupa pemberian jasa-jasa keuangan lainnya akan menghasilkan pendapatan operasional lainnya atau pendapatan non bunga. Aktivitas – aktivitas demikian disebut dengan aktivitas diversifikasi pendapatan.

Bikker dan Wesseling (2003) menyatakan bahwa fungsi dan peranan bank sebagai lembaga perantara atau intermediasi telah mengalami perubahan karena perubahan lingkungan, ekonomi, dan perkembangan pasar keuangan yang terjadi khususnya pada negara maju seperti di Eropa. Adanya deregulasi dan perkembangan teknologi informasi dan produk mendorong perbankan untuk berinovasi memperluas bisnisnya melalui diversifikasi pendapatan (Hidayat *et al.*, 2012). Globalisasi sektor keuangan dalam perkembangan teknologi pada saat ini menyebabkan semakin terintegrasinya sistem keuangan. Hal tersebut menjadi tantangan dunia perbankan sehingga perlu melakukan inovasi terhadap produk keuangan secara dinamis dan beragam.

Penambahan konsentrasi bank dari pendapatan bunga terhadap pendapatan non bunga akan meningkatkan keseluruhan pendapatan bank tanpa mengurangi fokus terhadap aktivitas utama (Stiroh, 2004). Potensi yang timbul dari pendapatan non bunga bahwa pendapatan non bunga kurang terikat terhadap aktivitas utama bisnis perbankan sehingga akan mengurangi variasi dan fluktuasi atas ketidakstabilan pendapatan bunga. Hidayat *et al.* (2012) menyebutkan bahwa adanya

diversifikasi pendapatan menjadi penting saat mengimbangi risiko penurunan pendapatan bunga.

Isu struktur kepemilikan merupakan bagian penting dalam industri perbankan karena beberapa faktor yang saling berkaitan dengan perubahan tata kelola melalui kualitas regulasi, pengawasan bank dan kemampuan pada pengelolaan aset (Barry *et al.*, 2011). Pemegang saham menjalankan fungsi pengawasan dan pengendalian terhadap bank agar mencapai hubungan kepemilikan yang kuat (Saghi-Zedek, 2016). Pemisahan antara fungsi kepemilikan oleh pemegang saham (*principal*) dan manajer (*agent*) dapat meningkatkan masalah asimetris informasi yang menciptakan perbedaan insentif keduanya sehingga membuat masalah keagenan terjadi (Jensen dan Meckling, 1976). Pemegang saham memiliki kepentingan supaya dana yang telah diberikan sebagai investasi menghasilkan pendapatan (*return*) maksimal sedangkan manajer memiliki kepentingan atas gaji dan bonus atas kinerja mereka.

Kepemilikan bank di Indonesia didominasi oleh kepemilikan pemerintah dan keluarga sebesar 37% dari keseluruhan total kepemilikan dalam melakukan kendali terhadap bank (Laeven, 1999). Bank milik pemerintah memandang inovasi dan keterbukaan sebagai sebuah ancaman terhadap pengawasan dan mengurangi kesempatan dalam melakukan inovasi keuangan melalui diversifikasi pendapatan (Saghi-Zedek, 2016). Bank pemerintah memiliki karakteristik sebagai bentuk cerminan dalam melayani kepentingan politik dengan kekuasaan sehingga pemerintah kurang efektif dalam mengawasi dan mengendalikan manajemen. Koneksi politik tidak mempertimbangkan keahlian dan kemampuan dari perwakilan tokoh politik atau birokrat. Bank milik pemerintah juga dijalankan birokrat yang memiliki *control rights* lebih tinggi daripada *cash flow rights* karena para birokrat hanya sebagai perwakilan bukan

sebagai pemilik. Bank milik pemerintah juga memiliki tujuan untuk mengutamakan kepentingan sosial dengan menggunakan kepentingan politik sehingga bank yang dimiliki pemerintah cenderung kurang efisien. (Iannota et al., 2013). Oleh karena itu, penerapan diversifikasi pendapatan pada bank dengan kepemilikan pemerintah akan memberikan kinerja yang kurang maksimal dan risiko yang tinggi.

Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk membuktikan bahwa strategi diversifikasi pendapatan berpengaruh terhadap kinerja dan risiko bank.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang disusun dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah diversifikasi pendapatan berpengaruh terhadap kinerja bank milik pemerintah?
2. Apakah diversifikasi pendapatan berpengaruh terhadap risiko bank milik pemerintah?

TINJAUAN PUSTAKA

Diversifikasi Pendapatan

Diversifikasi merupakan cara perusahaan dalam mempertahankan daya saing untuk meningkatkan profitabilitas (Chen dan Yu, 2012). Perusahaan melakukan strategi diversifikasi memiliki tujuan untuk meningkatkan keuntungan dan menjaga eksistensi ditengah persaingan yang sangat ketat. Ahamed (2017) menyebutkan bahwa diversifikasi yang dilakukan oleh bank bertujuan untuk menciptakan efisiensi, kompetitif, dan keuntungan sehingga dapat membantu pertumbuhan ekonomi.

Mercieca et al. (2007) menjelaskan bahwa diversifikasi pada bank dapat terbagi menjadi 3 dimensi, yaitu: diversifikasi melalui layanan dan produk keuangan (1), diversifikasi melalui ekspansi secara geografis (2), diversifikasi melalui kombinasi geografis dan

lini bisnis baru (3). Diversifikasi pendapatan merupakan diversifikasi sumber pendapatan bank dengan cara melakukan aktivitas baru selain aktivitas utama bank seperti: perdagangan sekuritas, broker, bank investasi, dan aktivitas lainnya yang menghasilkan pendapatan bukan dari bunga (Meslier et al., 2014). Pendapatan non bunga merupakan pendapatan yang diperoleh karena adanya diversifikasi melalui aktivitas non tradisional sehingga membedakan aktivitas bank yang menghasilkan pendapatan bunga.

Bank yang melakukan diversifikasi terhadap pendapatan berarti bank tersebut melakukan diversifikasi melalui jasa layanan dan produk keuangan. Pengembangan layanan dan jasa-jasa bidang keuangan merupakan bentuk dari inovasi keuangan (Koch, 1995:70). Inovasi tersebut dapat diimplementasikan ke beberapa bentuk antara lain : pasar keuangan dan sekuritas, layanan jasa dan produk, bentuk organisasi, dan *delivery system* baru. Layanan jasa dan produk baru diimplementasikan melalui perangkat inovasi teknologi seperti penggunaan akun manajemen kas, *automatic teller machine*, *e-banking*, dan sistem pengiriman dana elektronik.

Menurut Stiroh (2004), manfaat dalam penerapan diversifikasi pendapatan akan menghasilkan peningkatan pendapatan non bunga dan mengurangi volatilitas atas fluktuasi pendapatan bank yang disebabkan karena pendapatan non bunga kurang berkorelasi dengan bisnis secara keseluruhan daripada pendapatan dari aktivitas utama (pendapatan bunga), dan ekspansi bisnis melalui pengembangan produk dan layanan jasa yang terkait dengan pertumbuhan (*growth*) pendapatan non bunga akan meningkatkan pendapatan. Pengukuran diversifikasi pendapatan dapat menggunakan pendekatan *Herfindahl Hirschman Index* (HHI). Adapun penggunaan nilai diversifikasi pendapatan pada penelitian ini dengan menggunakan perhitungan satu dikurangi nilai HHI. Perhitungan

diversifikasi pendapatan sebagai berikut (Shim, 2013):

$$HHI_{i,t} = \left(\frac{\text{Bunga}}{\text{Total pendapatan}} \right)^2 + \left(\frac{\text{Non Bunga}}{\text{Total pendapatan}} \right)^2 \quad (1)$$

$$DIVER_{i,t} = 1 - HHI_{i,t} \quad (2)$$

Keterangan :

HHI : *Herfindahl Hirschman Index* pada perusahaan *i* dan pada tahun *t*

Diver : Diversifikasi pendapatan pada perusahaan *i* dan pada tahun *t*

Bunga : Pendapatan Bunga

Non Bunga : Pendapatan Non Bunga

Total Pendapatan : Jumlah total pendapatan

Kinerja Bank

Kinerja suatu bank berhubungan erat dengan peranan dan fungsi manajerial dalam pengelolaan aset dan sumber daya. Keberhasilan bank dalam menghasilkan keuntungan merupakan bentuk prestasi kerja yang dilakukan oleh manajemen dalam mengelola aset. Standar akhir dalam penilaian kinerja bank biasanya dilihat dari besarnya laba bersih yang tersisa bagi pemilik perusahaan setelah dikurangi semua biaya (Rose, 1996:165). Pengukuran kinerja keuangan diukur dengan rasio profitabilitas yang mengukur efektifitas manajemen dalam memperoleh *return* melalui aktivitas penjualan dan investasi (Weston dan Copeland, 1992: 191). Bank akan membuat rangkuman kinerja tahunan dengan menggunakan ukuran *return on equity* dan *return on asset* (Koch, 1995: 112). Jika hasil kedua rasio tersebut tinggi maka disimpulkan bahwa bank memiliki *high performance*. Dengan demikian, penilaian baik buruk kinerja bank terlihat dari profitabilitas yang merupakan cerminan kemampuan untuk menghasilkan keuntungan selama periode berlangsung. Perhitungan kinerja bank sebagai berikut (Saghi-Zedek, 2016):

$$\text{Return On Assets (ROA)}_{i,t} = \frac{\text{Laba bersih}_{i,t}}{\text{Total Aset}_{i,t}} \quad (3)$$

Keterangan :

ROA_{i,t} : *Return on assets* pada perusahaan *i* dan pada tahun *t*

Laba bersih_{i,t} : Laba bersih pada perusahaan *i* dan pada tahun *t*

Total aset_{i,t} : Total aset perusahaan *i* dan pada tahun *t*

Risiko Bank

Risiko adalah kemungkinan terjadinya penyimpangan hasil (*return*) yang diharapkan suatu perusahaan (Hanafi, 2009:1). Risiko yang terjadi disebabkan oleh ketidakpastian yang terlihat dari tingginya fluktuasi suatu pergerakan. Semakin tinggi fluktuasi terjadi maka akan ketidakpastian yang terjadi juga akan semakin tinggi. Koch (1995:106) menyebutkan bahwa risiko bank yang besar menunjukkan volatilitas yang tinggi terhadap *net income* dan nilai pasar saham. Risiko tersebut dapat menunjukkan kemungkinan *net return on asset* yang diharapkan tidak dapat direalisasikan. Delapan risiko yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia antara lain (Hanafi, 2014:373):

1. Risiko pasar berarti risiko yang muncul karena keadaan pasar tidak bergerak kearah yang menguntungkan
2. Risiko kredit berarti risiko yang muncul karena nasabah tidak dapat melunasi kewajiban
3. Risiko operasional berarti risiko karena kesalahan proses internal, kesalahan pegawai, gangguan sistem teknologi, dan permasalahan eksternal lain yang berpengaruh pada kinerja bank
4. Risiko likuiditas berarti risiko saat bank tidak mampu memenuhi kewajiban kepada nasabah pada saat jatuh tempo
5. Risiko legal berarti risiko yang dapat terjadi karena suatu tindakan atau adanya masalah hukum
6. Risiko reputasi berarti risiko yang bisa terjadi karena adanya pandangan negatif tentang aktivitas operasional suatu bank

7. Risiko strategis berarti risiko yang terkait dengan keputusan bank dalam menentukan strategi dan keputusan serta melakukan respon terhadap perubahan yang terjadi.
8. Risiko kepatuhan adalah risiko atas kegagalan sebuah bank mematuhi peraturan dan hukum yang berlaku

Chiorazzo *et al.* (2014) menjelaskan bahwa diversifikasi pendapatan akan mengurangi risiko total bank. Aktivitas non tradisional yang menghasilkan pendapatan non bunga memiliki korelasi yang tidak sempurna atau tidak adanya korelasi terhadap pendapatan bunga. Pendapatan non bunga kurang terikat dengan kondisi bisnis bank daripada pendapatan bunga sehingga dapat mengurangi risiko fluktuasi pendapatan bank (Stiroh, 2004). Adanya peningkatan aktivitas non tradisional akan menstabilkan pendapatan bank karena aktivitas non tradisional tersebut kurang sensitif terhadap pergerakan suku bunga dan keadaan perekonomian. Peningkatan aktivitas non tradisional ini diharapkan mampu mengurangi volatilitas pendapatan karena pendapatan non bunga dianggap dapat menutupi ketidaksempurnaan pendapatan bunga.

Pengukuran risiko bank dengan menggunakan standard deviasi *return on asset* (SDROA) sebagai berikut:

$$\sigma ROA_{i,t} = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^N (ROA_{i,t} - \overline{ROA})^2}{n-1}} \quad (4)$$

Keterangan:

$\sigma ROA_{i,t}$: Standar deviasi *Return on Assets* pada perusahaan *i* dan pada tahun *t*

$ROA_{i,t}$: Tingkat ROA pada perusahaan *i* dan pada tahun *t*

\overline{ROA} : ROA rata-rata 3 tahun periode

N : Jumlah dari observasi

Bank milik Pemerintah

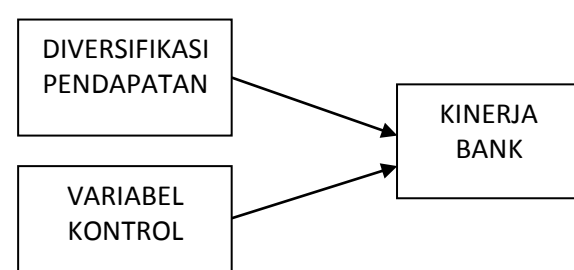
Bank milik pemerintah adalah bank yang dimiliki oleh pihak pemerintah pusat atau pihak pemerintah daerah. Bank milik pemerintah memiliki karakteristik yang dapat

dipandang dari dua sisi yaitu: pandangan sosial dan pandangan politik (Iannota *et al.*, 2013). Pandangan sosial yang menjelaskan bahwa bank milik pemerintah akan memfasilitasi proyek – proyek yang mana bank swasta tidak dapat mendanai proyek yang khususnya dalam membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Melalui pandangan sosial tersebut, bank milik pemerintah lebih mudah terdampak *market failure* namun dapat meningkatkan kemaslahatan dan kesejahteraan sosial. Kepemilikan pemerintah memiliki insentif yang kuat terhadap kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi. Adapun pada pandangan politik lebih menekankan kepentingan politik daripada kepentingan sosial. Kepemilikan pemerintah digunakan dan dimanfaatkan oleh para politisi sebagai imbal hasil dari dukungan kontribusi politik.

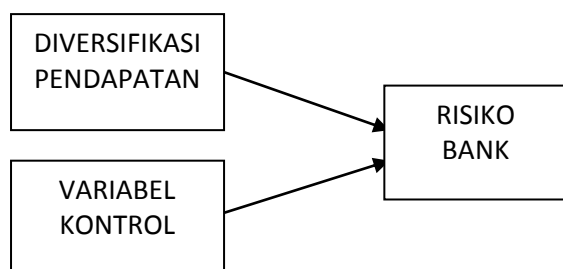
Pada kaitannya dengan strategi diversifikasi pendapatan, Saghi-Zedek (2016) menyebutkan bahwa bank milik pemerintah memandang inovasi dan keterbukaan sebagai sebuah ancaman terhadap pengawasan mereka sehingga mengurangi inovasi keuangan melalui diversifikasi pendapatan. Selain itu, kepemilikan pemerintah kurang efektif memberikan pengawasan manajerial yang baik karena efek hubungan politik (*political connections*) yang tidak mempertimbangkan keahlian dan kemampuan dari pihak birokrat. Dengan demikian, implementasi diversifikasi pendapatan bank milik pemerintah akan memberikan kinerja yang kurang maksimal dan risiko tinggi.

KERANGKA KONSEPTUAL

Kerangka konseptual yang dirancang pada penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual 1



Gambar 2. Kerangka Konseptual 2

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, masalah, tujuan serta kajian pustaka yang telah disampaikan maka hipotesis yang disusun pada penelitian ini yaitu:

Hipotesis 1 : Diversifikasi pendapatan memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja bank milik pemerintah.

Diversifikasi pendapatan bank yang diterapkan dengan pengembangan pada layanan jasa dan produk sebagai bentuk inovasi keuangan. Diversifikasi yang diterapkan oleh bank memiliki tujuan menciptakan efisiensi, kompetitif, dan keuntungan sehingga dapat membantu peningkatan perekonomian suatu negara (Ahamed, 2017). Keberhasilan bank dalam mengimplementasikan diversifikasi pendapatan harus didukung oleh peranan manajemen dalam mengelola bank melalui aset dan sumber daya yang dimiliki. Bank milik pemerintah memiliki kelemahan dalam melakukan pengendalian dan pengawasan karena pengaruh kepentingan politik. Kehadiran para politisi atau birokrat pada bank sebagai pengawas memiliki keterbatasan dalam hal pengetahuan dan keahlian dalam dunia perbankan dan khususnya dalam mengimplementasikan strategi diversifikasi pendapatan.

Pengawasan yang dilakukan pihak pemerintah akan dipengaruhi oleh kepentingan politik yang dimanfaatkan para politisi sebagai

imbal hasil dari dukungan kontribusi politik. Keadaan tersebut akan mengurangi efisiensi dalam mengawasi pengelolaan aset yang dijalankan oleh manajemen. Menurut Barry *et al.* (2011) juga menjelaskan bahwa pemerintah cenderung menerapkan strategi yang konservatif sehingga dihasilkan sebuah kesimpulan bahwa pemerintah cenderung menghindari strategi - strategi lain diluar aktivitas utama perbankan contohnya adalah diversifikasi pendapatan.

Hipotesis 2 : Diversifikasi pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap risiko bank milik pemerintah.

Bank milik pemerintah cenderung tidak menerapkan strategi diluar aktivitas utama karena kepemilikan pemerintah menganggap diversifikasi pendapatan sebagai suatu ancaman bagi pengawasan mereka (Saghi-Zedek, 2016). Apabila bank milik pemerintah mengalami kegagalan dalam menerapkan diversifikasi pendapatan dengan demikian bank tersebut tidak dapat mengelola risiko. Bank milik pemerintah juga tidak memiliki kemampuan yang cukup untuk memantau dan mendisiplinkan manajer sehingga pengawasan yang dilakukan lebih longgar (Iannota *et al.*, 2013). Dampak dari longgarnya pengawasan yang diterapkan oleh pemerintah terhadap manajer merintah adalah adanya peningkatan risiko ketika bank milik pemerintah melakukan diversifikasi pendapatan. Apabila pemerintah sebagai pemilik bank menerapkan diversifikasi pendapatan dan aktivitas tersebut ternyata mendapatkan masalah, maka akan berpengaruh terhadap reputasi pemerintah dan akan mengancam keselamatan dan keberlangsungan bisnis bank (Barry *et al.*, 2011).

METODE PENELITIAN

Identifikasi Variabel

Variabel terikat (*dependent variable*) penelitian ini adalah kinerja bank yang diukur oleh ROA (3) dan risiko bank yang diukur oleh SDROA (4). Variabel bebas (*independent variable*) penelitian ini adalah diversifikasi

pendapatan (2). Adapun variabel kontrol penelitian ini yaitu: ukuran perusahaan (SIZE) diukur dengan logaritma natural total aset dan jumlah pinjaman yang diberikan dibagi total aset (LTA).

Sampel Penelitian

Sampel yang digunakan penelitian ditentukan dengan *purposive sampling*. Adapun kriteria penentuan sampel adalah sebagai berikut:

1. Bank milik pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, periode 2012-2016.
2. Menerbitkan laporan keuangan yang menggunakan nilai Rupiah selama kurun waktu 2012-2016.
3. Memiliki ketersediaan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Teknik Analisis

Teknik analisis penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (*multiple linear regression*) dengan model persamaan sebagai berikut:

Model 1:

$$ROA_{it} = \beta_0 + \beta_1 DIVER_{it} + \beta_2 SIZE_{it} + \beta_3 LTA_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

ROA : *Return on assets* pada perusahaan *i* dan pada tahun *t*

DIVER: Diversifikasi pendapatan pada perusahaan *i* dan pada tahun *t*

SIZE : Ukuran perusahaan pada perusahaan *i* dan pada tahun *t*

LTA : Pinjaman yang diberikan terhadap total aset pada perusahaan *i* dan pada tahun *t*

Model 2:

$$SDROA_{it} = \beta_0 + \beta_1 DIVER_{it} + \beta_2 SIZE_{it} + \beta_3 LTA_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

SDROA: standar deviasi *return on assets* pada perusahaan *i* dan pada tahun *t*

DIVER: Diversifikasi pendapatan pada perusahaan *i* dan pada tahun *t*

SIZE : Ukuran perusahaan pada perusahaan *i* dan pada tahun *t*

LTA : Pinjaman yang diberikan terhadap total aset pada perusahaan *i* dan pada tahun *t*

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui persebaran data pada penelitian. Analisis ini menunjukkan data penelitian nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi atas variabel penelitian.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif Model Regresi Kinerja Bank dan Diversifikasi Pendapatan

KINERJA BANK	N	MIN	MAX	Mean	Std. Deviation
ROA	134	0,0027	0,0435	0,0228	0,0081
DIVER	134	0,0404	0,3640	0,1346	0,0781
SIZE	134	14,9361	20,6866	16,9554	1,4653
LTA	134	0,0699	0,9779	0,6636	0,0908

Sumber: Output analisis deskriptif dari data SPSS 21, 2018

Statistik deskriptif untuk model regresi kinerja bank dan diversifikasi pendapatan disajikan pada Tabel 1 dengan 134 observasi. Tabel 1 memperlihatkan nilai rata-rata dan nilai maksimal ROA sebesar 0,023 dan 0,0435 yang menjelaskan bahwa nilai rata-rata ROA sebagai kinerja bank setengah dari nilai maksimal ROA. Nilai rata-rata dan maksimal diversifikasi pendapatan sebesar 0,135 dan 0,364. Nilai rata-rata diversifikasi pendapatan memperlihatkan bank dengan kepemilikan pemerintah melakukan strategi diversifikasi pendapatan

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan dengan persamaan *multiple linier regression*, maka didapatkan hasil seperti yang dibawah ini :

Tabel 3 Hasil Uji Statistik Diversifikasi Pendapatan terhadap Kinerja Bank (ROA)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	0,0041** *	0,010		3,971	0,000
DIVER	0,033***	0,011	0,319	2,942	0,004
SIZE	- 0,002***	0,001	-0,435	- 4,083	0,000
LTA	0,027***	0,007	0,303	3,725	0,000
N	= 134				
R	= 0,436				
R ²	= 0,190				
Std. Error	= 0,0073				

Sumber: Output analisis deskriptif dari data SPSS 21, 2018

Tanda *** menunjukkan signifikan pada level 1%

Hipotesis 1

Hasil dari analisis regresi diversifikasi pendapatan terhadap kinerja bank terdapat pada Tabel 3. Diversifikasi pendapatan berhubungan positif dengan *return on assets* yang menjelaskan bahwa Hipotesis 1 ditolak. Hasilnya menunjukkan

dengan persentase yang masih tergolong rendah yaitu 0,1346.

Statistik deskriptif untuk model regresi risiko bank dan diversifikasi pendapatan disajikan pada Tabel 2 dengan 108 observasi. Nilai minimum dan maksimum pada SDROA sebesar 0,0003 dan 0, 0123 yang menginterpretasikan terdapat rentang yang jauh antara risiko tertinggi dan terendah. Adapun nilai rata – rata diversifikasi pendapatan sebesar 0,1325 menunjukkan sumber pendapatan masih cenderung pada satu sumber. bertentangan dengan hipotesis. Bank milik

Tabel 2. Statistik Deskriptif Model Regresi Risiko Bank dan Diversifikasi Pendapatan

BANK RISK	N	MIN	MAX	Mean	Std. Deviation
SDROA	108	0,00 03	0,01 23	0,00 32	0,0024
DIVER	108	0,04 05	0,36 40	0,13 25	0,0689
SIZE	108	15,0 45	20,6 87	16,9 80	1,3969
LTA	108	0,46 06	0,97 79	0,67 16	0,0732

Sumber: Output analisis deskriptif dari data SPSS 21, 2018

pemerintah secara efektif menerapkan diversifikasi pendapatan. Bank tersebut meningkatkan alokasi untuk pendanaan program-program yang bermanfaat bagi perekonomian secara keseluruhan salah satunya adalah aktivitas layanan bank (Hossain et al., 2013). Diversifikasi pendapatan pada bank dapat diimplementasikan dengan menerapkan sistem pembayaran terintegrasi dan layanan keuangan yang menjadi kebutuhan masyarakat pada umumnya.

Bank milik pemerintah memiliki kelebihan dalam berurusan dengan sistem pengaturan sehingga mereka membuat bank mudah beradaptasi dengan peraturan baru (Haider et al., 2018). Bank tersebut mampu mengatur alokasi sumber daya dan menerapkan peraturan baru untuk

diversifikasi pendapatan yang berakibat pada peningkatan kinerja.

Adapun pada variabel kontrol SIZE terhadap ROA menunjukkan pengaruh negatif signifikan yang menjelaskan bahwa semakin besar ukuran bank maka kinerja yang dihasilkan semakin rendah. Sebaliknya, LTA menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap kinerja bank. Hal tersebut menjelaskan bahwa produk pinjaman yang diberikan bank sebagai salah satu aktivitas utama memiliki kontribusi pengaruh yang cukup signifikan untuk meningkatkan kinerja bank.

Tabel 4 Hasil Uji Statistik Diversifikasi Pendapatan terhadap Risiko Bank (SDROA)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	0,011** *	0,004		3,105	0,002
DIVER	0,014** *	0,004	0,402	3,274	0,001
SIZE	0,000**	0,000	-0,250	- 2,104	0,038
LTA	-0,004	0,003	0,132	- 1,391	0,167
N	= 108				
R	= 0,365				
R ²	= 0,133				
Std. Error	= 0,0022				

Sumber: Output analisis deskriptif dari data SPSS 21, 2018

Tanda ***, ** menunjukkan signifikan pada level 1%, 5%

Hipotesis 2

Hasil dari analisis regresi diversifikasi pendapatan terhadap risiko bank terdapat pada Tabel 4. Diversifikasi pendapatan secara signifikan berhubungan positif dengan standar deviasi *return on assets* yang membuktikan bahwa Hipotesis 2 diterima. Hal ini memperlihatkan diversifikasi pendapatan memberikan pengaruh terhadap risiko bank. Bank milik pemerintah memiliki konsentrasi besar dalam kegiatan pemberian pinjaman sebagai

aktivitas utama. Bank tersebut membiayai proyek-proyek khusus untuk membantu peningkatan perekonomian terutama menyediakan dana pinjaman untuk pelaku usaha (Iannota et al., 2013). Bank-bank milik pemerintah lebih fokus dengan aktivitas peminjaman daripada aktivitas non-tradisional sehingga menyimpulkan bahwa bank memiliki risiko tinggi karena ketidakmampuan bank untuk melakukan penerapan diversifikasi.

Aktivitas non-tradisional bank yang menghasilkan pendapatan non-bunga membutuhkan investasi tetap yang besar dalam teknologi dan tenaga ahli (DeYoung dan Roland, 2011). Dengan demikian, hal tersebut dapat menyebabkan peningkatan dalam menghasilkan volatilitas pendapatan. Kepemilikan pemerintah yang lebih besar pada suatu bank cenderung meningkatkan kemungkinan krisis pada dunia perbankan (Caprio & Peria (2000), dan Iannota et al. (2013)). Bank milik pemerintah menganggap diversifikasi pendapatan sebagai ancaman untuk mengendalikan mereka (Saghi-Zedek, 2016). Dengan demikian, ketidakmampuan pemerintah dalam mengawasi bank akan meningkatkan risiko bank.

Adapun pada variabel kontrol SIZE memberikan pengaruh positif signifikan terhadap SDROA. Hal ini menjelaskan bahwa semakin besar ukuran suatu bank maka dapat menurunkan risiko bank. Adapun terhadap variabel kontrol LTA berhubungan negatif tidak signifikan pada SDROA. Hal ini menyiratkan bahwa tidak adanya dampak antara pinjaman yang disalurkan oleh bank terhadap risiko bank.

IMPLIKASI MANAJERIAL

Diversifikasi pendapatan pada bank sebagai salah satu bentuk strategi yang dilakukan bank dalam memisahkan sumber pendapatan bank antara pendapatan dari bunga dan non bunga. Bank milik pemerintah memiliki kemudahan dalam melakukan adaptasi terhadap perubahan regulasi sehingga bank dapat dengan cepat menerapkan dalam manajerial.

Hasil pada penelitian ini memperlihatkan diversifikasi pendapatan akan meningkatkan

kinerja namun juga akan meningkatkan risiko. Hal tersebut menjadi sebuah pertimbangan pemerintah dalam mengelola risiko bank. Bank milik pemerintah mampu meningkatkan pengembalian atas laba bersih terhadap total aset yang dikelola namun belum dapat mengelola risiko yang kemungkinan besar bisa terjadi kapan saja.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diungkapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diversifikasi pendapatan memberikan dampak terhadap peningkatan kinerja bank yang diukur oleh ROA (*return on assets*).
2. Diversifikasi pendapatan memberikan dampak terhadap peningkatan risiko bank yang diukur oleh SDROA (standar deviasi *return on assets*).

Keterbatasan dan Saran

Hasil yang diperoleh diharapkan dapat memberikan sumbangih dan kontribusi pemikirin bagi bank milik pemerintah. Adapun keterbatasan penelitian ini tidak memberikan perbandingan antara bank milik pemerintah dengan kepemilikan lainnya. Oleh karena itu, penulis menyarankan bahwa penelitian selanjutnya mengenai diversifikasi pendapatan dapat melakukan perbandingan bank dengan kepemilikan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahamed, M. M., 2017, "Asset quality, non-interest income, and bank profitability: Evidence from Indian banks". *Economic Modelling*, Vol.63, hal. 1-14.
- Barry, T. A., Lepetit, Laetita., dan Tarazi, Amine, 2011, "Ownership structure and risk in publicly held and privately owned banks". *Journal of Banking & Finance*, Vol.35.No.5, hal. 1327-1340.
- Bikker, J.A., dan Wesseling, S., 2003, "Intermediation, Integration and Internalisation: A survey On Banking in Europe". *Occasional Studies De Nederlandsche Bank*, Vol.1No.3.
- Caprio, G., dan Peria, M. S. M., 2002, "Avoiding disaster: policies to reduce the risk of banking crises". *Monetary policy and exchange rate regimes: Options for the Middle East*, hal. 193-230.
- Chen, C. J., dan Yu, C. M. J., 2012, "Managerial ownership, diversification, and firm performance: Evidence from an emerging market". *International Business Review*, Vol.21,No.3, hal. 518-534.
- Chiorazzo, V., Milani, C., dan Salvini, F., 2008, "Income diversification and bank performance: Evidence from Italian banks". *Journal of Financial Services Research*, Vol.33,No.3, hal. 181-203.
- DeYoung R, Roland, K.P., 2001, "Product mix and earnings volatility at commercial banks: evidence from a degree of leverage model". *J Financ Intermed* Vol.10,No.1, hal. 54-84
- Haider, Z.A., Liu, M., Wang, Y., dan Zhang, Y., 2018, "Government ownership, financial constraint, corruption, and corporate performance: International evidence". *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, Vol.53, hal. 76-93
- Hanafi, Mamduh, 2014, *Manajemen Risiko*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Hidayat, W. Y., Kakinaka, M., dan Miyamoto, H., 2012, "Bank risk and non-interest income activities in the Indonesian banking industry". *Journal of Asian Economics*, Vol.23,No.4, 335-343.
- Hossain, M., Jain, P. K., dan Mitra, S., 2013, "State ownership and bank equity in the

-
- Asia-Pacific region” *Pacific-Basin Finance Journal*, Vol.2, No.1, hal. 914-931.
- Iannotta, G., Nocera, G., dan Sironi, A., 2013, “The impact of government ownership on bank risk”. *Journal of Financial Intermediation*, Vol.22, No.2, hal. 152-176.
- Jensen, M. C., dan Meckling, W. H., 1976, “Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure”. *Journal of financial economics*, Vol.3, No.4, hal. 305-360.
- Koch, T. W., 1995, “Bank Management, International Edition”.
- Laeven, Luc., 1999, “Risk and efficiency in East Asian banks”.
- Mamatzakis, E., Zhang, X., dan Wang, C., 2017, “How the corporate governance mechanisms affect bank risk taking”. *MPRA Paper*. 78137
- Mercieca, Steve., Schaeck, Klaus., dan Wolfe, Simon., 2007, “Small European banks: Benefits from diversification?”. *Journal of Banking & Finance*, Vol.31, No.7, hal. 1975-1998.
- Meslier, Celine., Tacneng, Ruth., dan Tarazi, Amine., 2014, “Is bank income diversification beneficial? Evidence from an emerging economy”. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, Vol.31, hal. 97-126.
- Reed, E. W., dan Gill, E. K., 1989, “*Commercial banking*”. Prentice Hall.
- Saghi-Zedek, N., 2016, “Product diversification and bank performance: does ownership structure matter?”. *Journal of Banking & Finance*, Vol.71, hal. 154-167.
- Shim, Jeungho., 2013, “Bank capital buffer and portfolio risk: The influence of business cycle and revenue diversification”. *Journal of Banking & Finance*, Vol.37, hal. 761-772
- Stiroh, K. J., 2004, “Diversification in banking: Is noninterest income the answer?”. *Journal of Money, Credit, and Banking*, Vol.36, No.5, hal. 853-882.
- Weston, J. F., dan Copeland, T. E., 1992, *Managerial Finance*, 9-th ed. Dryden, HBJ.